

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kinerja

a) Pengertian Kinerja

Setiap individu yang diberi tugas dan kepercayaan untuk bekerja pada suatu organisasi tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan serta memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi tersebut. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kata kinerja merupakan prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Secara konseptual kinerja diartikan sebagai prestasi kerja, penampilan kerja, ketaatan kerja dan produktivitas kerja.

Kinerja merupakan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas atau pekerjaan dimana sikap dan perilaku akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai oleh kinerja individu, hasil performasi seseorang dalam bentuk tingkah laku keterampilan atau kemampuan menyelesaikan suatu kegiatan yang dapat berbentuk proses kerja dan hasil kerja¹³.

Kinerja Guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam melakukan pelaksanaan perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁴.

¹³ Wagiran, *Kinerja Guru Teori, Penilaian dan Upaya Peningkatannya* (Yogyakarta: Deepublish, 2013), h.7.

¹⁴ Surya Darma, *Manajemen Kinerja*, (Yogyakarta, Pustaka pelajar, 2005) hal 2.

Kinerja guru adalah hasil kerja nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.¹⁵

Berkaitan dengan Kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut undang-undang republik indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 20 (a) tentang guru dan dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran¹⁶.

sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surat Al- Mujadilah (58): (11), bahwa:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁷

Dalam Surat Al- Mujadilah (58) (11), di atas menjelaskan menuntut ilmu dalam islam adalah merupakan suatu keharusan bagi setiap muslim, karena orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah, dengan kinerja yang dimiliki

¹⁵ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: PrestasiPustaka, 2012), h. 87

¹⁶ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Dirjen Pendis, Depag RI, 2006, hal 93

¹⁷ Sholeh, *Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al- Mujadalah ayat 11)*, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016

guru supaya membuat siswa-siswanya memahami pelajaran

b) Tujuan Kinerja

Tujuan kinerja adalah menyesuaikan harapan kinerja individual dengan tujuan organisasi, kesesuaian antara upaya pencapaian tujuan individu dengan tujuan organisasi akan mampu mewujudkan kinerja yang baik¹⁸. Pada dasarnya terdapat banyak tujuan dalam suatu organisasi. Tujuan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai tingkatan, dimana tujuan pada jenjang di atasnya menjadi acuan bagi tingkat di bawahnya, tujuan tingkat bawah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan jenjang di atasnya. Beberapa tingkatan tujuan kinerja tersebut antara lain :

- a) *Corporate level* merupakan tingkatan dimana tujuan dihubungkan dengan maksud, nilai-nilai dan rencana strategi dari organisasi secara menyeluruh untuk dicapai.
- b) *Senior management level* merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkat ini mendefinisikan kontribusi yang diharapkan dari tingkat manajemen senior untuk mencapai tujuan organisasi.
- c) *Business-unit, functional* atau *department level* merupakan tingkatan dimana tujuan pada tingkatan ini dihubungkan dengan tujuan organisasi, target, dan proyek yang harus diselesaikan oleh unit bisnis, fungsi atau departemen.
- d) *Team level* merupakan tingkatan dimana tujuan tingkat tim dihubungkan dengan maksud dan akuntabilitas tim, dan kontribusi yang diharapkan.
- e) *Individual level* yaitu tingkatan dimana tujuan dihubungkan pada

¹⁸ Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Edisi 5. (Surabaya: Rajawali Pers. Wirawan. 2011) hal 48

akuntabilitas pelaku, hasil utama, atau tugas pokok yang mencerminkan pekerjaan individual dan fokus pada hasil yang diharapkan untuk dicapai dan kontribusinya pada kinerja tim, departemen atau organisasi.

c) Manfaat Kinerja

Penilaian kinerja merupakan kajian sistematis tentang kondisi kerja karyawan yang dilakukan secara formal yang dikaitkan dengan standar kerja yang telah ditentukan perusahaan¹⁹

Analisis kinerja perlu dilakukan secara terus-menerus melalui proses komunikasi antara karyawan dengan pimpinan, ada tiga manfaat dalam melakukan penilaian kinerja, yaitu :

1. Manfaat bagi yang dinilai : dalam melakukan penilaian kinerja ada beberapa manfaat bagi yang dinilai yaitu : meningkatkan motivasi, meningkatkan kepuasan kerja, adanya kejelasan standar hasil yang diharapkan serta umpan balik dari kinerja lalu yang akurat dan kondusif
- 2) Manfaat bagi penilai (supervisor) : Penilaian Kinerja juga mempunyai manfaat bagi penilai yaitu : Kesempatan untuk mengukur dan mengidentifikasi kecenderungan kinerja bawahan untuk perbaikan manajemen selanjutnya.
- 3) Manfaat bagi instansi : Penilaian kinerja juga bermanfaat bagi instansi yaitu: Perbaikan seluruh simpul unit-unit dalam sebuah instansi serta meningkatkan tugas yang dilakukan oleh masing-masing.

¹⁹ Basri, A. F. M., dan Rivai, *Performance appraisal*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada. Depkes RI, 2005. Hal 18

d) Indikator Kinerja Guru

Mengukur tingkat hasil suatu kegiatan digunakan “indikator” sebagai alat atau petunjuk untuk mengukur prestasi suatu pelaksanaan kegiatan. Suatu penilaian tentu memiliki kriteria atau indikator penilaian tersendiri, standar Kinerja guru berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti; (1) Bekerja dengan siswa secara individual; (2) Persiapan dan perencanaan pembelajaran; (3) Pendayagunaan media pembelajaran, dan (4) Kepemimpinan yang aktif dari guru.²⁰

Kinerja guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator : (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial²¹

Kriteria utama yang digunakan dalam menilai kinerja, yakni :

- Kualitas : Seberapa jauh atau baik proses atau hasil menjalankan aktivitas mendekati kesempurnaan ditinjau dari kesesuaian dengan cara ideal menjalankan suatu kegiatan atau memenuhi tujuan yang dikehendaki aktivitas suatu usaha.
- Kuantitas : Jumlah yang dihasilkan, dinyatakan dalam nilai, jumlah unit atau jumlah siklus kegiatan yang telah diselesaikan. Kuantitas meliputi: beban kerja disesuaikan dengan kemampuan, dapat menyelesaikan pekerjaan

²⁰ A. Sahertian, Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: RinekaCipta, 2015 hal 105

²¹ Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada) 2014 hal 73

dengan cepat serta menyelesaikan target dengan baik.

- Ketepatan waktu : berkaitan dengan menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu serta dapat menyesuaikan pekerjaan sesuai dengan berat ringannya pekerjaan.
- Efektivitas biaya : Seberapa jauh baik sumber daya organisasi misalnya manusia, moters, teknologi, meliputi, anggaran cukup untuk menyelesaikan pekerjaan serta dapat menekan biaya dalam bekerja.
- Kebutuhan untuk supervisi : menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan instruksi atasan, memiliki inisiatif dalam bekerja, mengedepankan kehati-hatian dalam bekerja, selalu berusaha meningkatkan prestasi kerja serta mampu bekerja secara independen.

Dalam penelitian ini yang dijadikan indikator dari Kinerja Guru adalah : (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

e) **Faktor yang mempengaruhi kinerja**

Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

1. Faktor Kemampuan (*ability*)

Faktor kemampuan secara psikologis terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Artinya, pegawai dengan IQ tinggi dan pendidikan yang memadai untuk jabatannya serta terampil dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang

diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in the right place, the right man on the right job*).²²

2. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.²³ Faktor motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Sikap mental itu sendiri merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus sikap mental yang siap secara psikofisik (siap mental, fisik, tujuan dan situasi), artinya, seorang pegawai harus siap secara mental, maupun secara fisik, memahami tujuan utama dan target kerja yang akan dicapai, juga mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

Berdasarkan keseluruhan definisi di atas dapat dilihat bahwa kinerja merupakan output dari penggabungan faktor-faktor yang penting yaitu kemampuan dan minat, penerimaan seorang karyawan atas penjelasan delegasi tugas dan peran serta tingkat motivasi seseorang.

F. Ruang Lingkup Kinerja Guru

Ruang lingkup Kinerja Guru dapat dilihat dari kompetensi guru dalam proses pembelajaran, kompetensi merupakan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai sebagai kinerja yang memengaruhi peran,

²² Donni Juni Priansa. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. : (Alfabeta. Bandung. 2007) hal 270

²³ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 94

tindakan, prestasi dan pekerjaan seseorang, kompetensi guru merupakan seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melakukan tugas sesuai dengan pekerjaannya.²⁴

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Bab IV pasal 10 tentang guru dan dosen, bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Peraturan pemerintah No 74 Tahun 2008 Bab II pasal 3 Kompetensi dan Sertifikasi membagi kompetensi guru menjadi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran anak yang meliputi pemahaman wawasan, pemahaman terhadap anak, pengembangan kurikulum atau silabus, perencanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang berwibawa, mantap, dewasa, jujur, arif dan bijaksana, sportif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi anak dan masyarakat.

²⁴ Syafrimen Syafril, dkk, *Pengaruh Pendidikan Profesional dan Pelatihan bagi Guru (PLPG) dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru*, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.3 No 2, (2018), h. 123.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru atau pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali anak, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesionalitas adalah kemampuan guru atau pendidik dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan /atau seni dan budaya yang meliputi materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, yang diampu.

2. Profesionalitas Guru

a. Pengertian Profesionalitas Guru

Profesionalitas menunjuk kepada kemampuan para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya²⁵

Profesionalitas berasal dari istilah Profesional yang dasar katanya adalah profesi (profession), yang menyanggah suatu profesi. Orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa yang disertai serta rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Profesionalitas merupakan suatu tingkah laku, suatu tujuan, atau rangkaian kualitas yang

²⁵ Djama'an Satori, dkk. Profesi Keguruan. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 14.

menandai atau melukis coraknya suatu profesi. Profesionalitas mengandung pula pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber kehidupan.²⁶

Profesi adalah pekerjaan yang memerlukan bidang ilmu dan keterampilan tertentu diluar jangkauan khalayak ramai (tidak semua orang dapat melakukannya). Profesi menurut rusman adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menurut keahlian tertentu. Profesi keguruan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang menjadi manusia yang berkualitas dengan kependidikan yang baik.²⁷

Profesionalitas menunjukkan pada orang atau penampilan seseorang sebagai Profesionalitas mealui pendidikan, menunjuk kepada penampilan seseorang sebagai Profesionalitas atau penampilan suatu pekerja sebagai profesi yang menyangkut sikap, komitmen, dan kode etik.²⁸

Guru Profesionalitas adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Atau dengan kata lain, guru Profesionalitas adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya akan bidangnya.²⁹

Profesionalitas juga diartikan sebagai jenis pengerjaan khusus yang mana memerlukan pengetahuan, keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam

²⁶ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jogyakarta: Ar-Rum Media, 2016), h. 80

²⁷ Sohibin, "Pengaruh Mata Kuliah Profesi Kependidikan Dan Microteaching Terhadap Kompetensi Profesional Mahasiswa PPL Fisika", *Jurnal Tadris*, Vol 1 No 2, (Juni 2017), h. 61

²⁸ Edi Hendri, "Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi", *Jurnal Saung Guru*, Vol. 1 No. 2 (2010)

²⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung, Rosda Karya, 2013) h, 15

aplikasi untuk berhubungan dengan yang lain, instansi atau lembaga.³⁰

Guru Profesionalitas adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang terbentuk multi dimensional dengan murid, guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administrasi, akademis dan kepribadian.³¹

Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan perantara aktif antara siswa dan ilmu pengetahuan serta memberikan doktrin yang berpengaruh terhadap siswanya dari sifat-sifat yang buruk yang bisa merusak akhlak. Proses pendidikan secara formal diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran disekolah. Untuk mencapai tujuan tertentu, pembelajaran dapat dilakukan dengan melalui kegiatan belajar mengajar yang berkualitas. Hasil belajar yang dicapai melalui interaksi dari berbagai faktor yang saling mendukung satu sama lain.³²

Berdasarkan kutipan di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesionalitas guru ialah Kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

b. Bentuk Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru merupakan karakteristik guru secara profesional dalam melakukan pekerjaannya sebagai sebuah profesi. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi:

³⁰ Maulidah, "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No.2 (2017).

³¹ Latifah Husein, *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal 11

³² Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hdayah Roworwo Negerikaton Pesawaran, *Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar*, Vol 4, No 1 (1 Juni 2017) h. 35

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. kemampuan pedagogik ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik. kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian³³

kriteria kompetensi pedagogik seorang guru meliputi berbagai macam aspek sebagai berikut : 1). Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. 2). Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. 3). Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan. 4). Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki. 5). Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. 6). Menyelenggarakan kegiatan dalam pengembangan pembelajaran yang mendidik. 7). Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. 8). Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. 9). Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran³⁴

³³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2007), hlm. 77

³⁴ Achmad Habibullah, *Kompetensi Pedagogik Guru, Edukasi*, Volume 10, Nomor 3, September-Desember 2012, hlm. 364-365

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian menurut peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab dan stabil dewasa arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.³⁵

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁶

Menurut Permendiknas No. 16/2007. Kemampuan dalam standar kompetensi ini mencakup lima kompetensi utama yaitu: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia. 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. 4) Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab, dan rasa percaya diri. 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi Sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki guru dalam berkomunikasi dengan siswa. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk

³⁵ Muhammad Anas Ma`arif, *Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI BP* menurut Az-Zarnuji, ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 2, Januari-Juni 2017, hlm. 38

³⁶ J.B Situmorang dan Winarto, *Pendidikan dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 21

berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah³⁷.

Kompetensi sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d). Artinya ia menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama teman guru, dengan kepala sekolah bahkan masyarakat luas³⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup: penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah, substansi keilmuan yang menaungi materinya serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.³⁹

Kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara mendalam dan luas”. Untuk menerapkan kompetensi ini ke dalam pembelajaran, ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan oleh seorang guru menurut Janawi, yaitu: 1) Memahami tujuan pelajaran 2) Mengenali karakteristik peserta didik 3) Membuat tujuan pengajaran 4) Mengenali subyek dan isi setiap materi 5) Mengembangkan alat ukur awal 6) Menyaring kegiatan-kegiatan belajar

³⁷ Anggun Rahmawati, dkk, *Kompetensi Sosial Guru Dalam Berkomunikasi Secara Efektif Dengan Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Rejowinangun 3 Kota Gede Yogyakarta*, Rihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, Vol. 4, Nomor 3, Mei 2018, hlm. 388

³⁸ Rusman, *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 22

³⁹ Agus Prayitno, *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*, Jurnal Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan, volume 1 (1) Tahun 2020, hlm. 22

beserta sumber-sumbernya. 7) Mengerahkan layanan-layanan yang mampu mendukung (dana, alat, jadwal); dan mengembangkan alat evaluasi belajar⁴⁰

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profesionalitas Guru

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional adalah sebagai berikut⁴¹ :

1. Status akademik : Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya.
2. Pengalaman belajar : guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajara mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan, hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.
3. Mencintai profesi sebagai guru : melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apayang dilakukan.
4. Berkepribadian : kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar ikut serta menentukan watak kepada siswanya, dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia.

Secara lebih rinci dijelaskan kembali, terdapat 3 faktor yang

⁴⁰ Cut Fitriani, dkk, *Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di MTs Muhammadiyah Banda Aceh*, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017, hlm. 89

⁴¹ Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 35

mempengaruhi profesionalisme guru antara lain⁴² :

1. Kompetensi guru : Kompetensi guru merupakan perpaduan anatar kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran mendididk, pengembangan pribadi dan profesionalisme.
2. Iklim organisasi : Iklim organisasi yaitu keseluruhan perasaan yang meliputi hal-hal fisik, bagaimana para anggota berinteraksi dan bagaimana para anggota organisasi mengendalikan diri dalam berhubungan dengan pelanggan atau pihak luar organisasi, tipe-tipe dalam iklim organisasi bermacam-macam seperti iklim terkendali, iklim lepas, iklim tertutup, iklim terbuka, diamna semua tipe iklim ini sangat memberikan pengaruh terhadap profesionalisme guru.
3. Sikap : Sikap adalah tingkatan kecenderungan yang bersifat positif dan negatif yang berhubungan dengan objek psikologi yang berupa simbol-simbol rata-rata, slogan-slogan, orang, lembaga, ide dan sebagainya. Sikap didalamnya terdapat beberapa komponen yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, komponen tersebut dapat berupa komponen kognitif, komponen afektif, komponen prilaku. Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya.

⁴² Yuliani, Tutik''faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru MTs Negeri di Balik Papan Timur'' jurnal Ilmiah Vol 4 No. 2 (2016) : 2

3. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu kurir artinya pelari atau tempat berpacu. Kemudian dapat diartikan *course* atau mata pelajaran yang harus ditempuh supaya memperoleh suatu gelar.⁴³ Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sebuah pembelajaran, berikut beberapa pendapat para ahli mengenai kurikulum.

- a) Kurikulum merupakan semua kegiatan siswa dan guru yang dilengkapi dengan sarana prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat.⁴⁴
- b) Kurikulum adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan mempertimbangkan berbagai hal mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu.⁴⁵
- c) Kurikulum adalah rancangan pengajaran yang isinya sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis yang diperlukan sebagai syarat untuk menyelesaikan suatu program pendidikan tertentu.⁴⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan kurikulum merupakan sebuah proses mempraktikkan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dan evaluasi di akhir pembelajaran.

⁴³ Candra Hermawan Yudi, "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam," *Jurnal Mudarrisuna* Vol.10 No. 1 (2020): Hlm.36

⁴⁴ Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum...*, Hlm. 87.

⁴⁵ Ina Magdalena, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), Hlm. 68

⁴⁶ Fauzan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: GP Press, 2017), Hlm. 55.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki banyak waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya.⁴⁷

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada hakikatnya kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu. Kurikulum merdeka ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Kelebihan dari kurikulum merdeka belajar yang dicanangkan Nadiem Makarim —diantaranya yaitu: Lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka, lebih relevan dan lebih interaktif.⁴⁸

Dari pendapat Nadiem Makarim bahwasanya sekolah haruslah menjadi tempat nyaman untuk belajar, salah satu hal yang membuat nyaman peserta didik adalah dengan memberi kebebasan/ kemerdekaan dalam belajarnya. Salah satunya yaitu dengan memberikan ruang kepada mereka untuk berkarya, berinovasi dan berkembang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Konsep merdeka belajar ini sesuai dengan firman Allah SWT yang tertuang dalam surat Al Isro' (32) (84) yang berbunyi :

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), bahwasanya setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing–masing, Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa

⁴⁷ Madhakomala et al., “Kurikulum Merdeka Dalam Pesepektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire”..., Hlm. 165.

⁴⁸ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022 hal 21

yang lebih benar jalannya.”

Dari ayat tersebut dapat kita pahami bahwasannya setiap manusia dilahirkan dengan Fitrahnya yang berbeda – beda. Maka dari itu setiap manusia memiliki beraneka ragam sifat dan kemampuan. Sehingga pendidikan disini harus memberikan tempat untuk mengembangkan fitrahnya sebagai anak, dan sebagai pendidik kita tidak boleh memaksakan anak untuk memiliki kemampuan yang sama, adanya konsep merdeka belajar ini diharapkan mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang bermanfaat di masa depannya.

Menurut Kemendikbud tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang memiliki karakter mulia serta penalaran yang tinggi serta mampu bersaing dengan perkembangan teknologi yang ada⁴⁹.

Demi tercapainya tujuan dari kurikulum merdeka belajar ini pemerintah pusat menyerahkan otoritas penyelenggaraan pendidikan kepada sekolah dan pemerintah daerah yang diwujudkan dalam fleksibilitas penyelenggaraan pendidikan seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pendidikan di sekolah yang mengacu pada prinsip kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan pemerintah pusat, Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tujuan dari adanya kurikulum merdeka belajar adalah untuk meningkatkan kualitas generasi muda yang ada di Indonesia. Seperti yang di cita-citakan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. kurikulum didalamnya memuat nilai karakter yang dapat membuat anak memiliki akhlak yang mulia.

⁴⁹ Dirjen PAUD, Dikmen and Dikdas, *Buku Saku Merdeka Belajar*, 2022, Hlm.11.

Selain itu dalam kurikulum merdeka ini juga mengutamakan logikaberfikir yang dapat meningkatkan sifat kritis pada anak, sehingga diharapkan generasi muda mampu menghadapi perkembangan teknologi yang semakin canggih ini dan mampu bersaing dengan profesional.

c. Kategori Implementasi Kurikulum Merdeka

Lembaga pendidikan yang memilih mengimplementasikan kurikulum merdeka di lembaga pendidikannya, dalam pelaksanaannya ada 3 kategori dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar yang sudah ditetapkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi.⁵⁰ Berikut ini penjelasannya:

1. Kategori mandiri belajar : satuan pendidikan dapat menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, dengan tetap menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum 2013 yang di sederhanakan.
2. Kategori mandiri berubah : memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan mulai tahun ajaran 2022/2023 yang akan menerapkan kurikulum merdeka, dengan menggunakan perangkat ajar yang disediakan dalam Platform Merdeka Mengajar (PMM) sesuai jenjang satuan pendidikan. untuk jenjang smp, kelas VII dan kelas X
3. Kategori mandiri berbagi : satuan pendidikan yang menerapkan kurikulum merdeka, diperbolehkan melakukan pengembangan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan, kelas VII dan kelas X

⁵⁰Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Surat Edaran No.2774/H.HI/K.R.00.01/2022.*Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2022/2023.*

d. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Berikut ini ada beberapa karakteristik kurikulum merdeka belajar yang membedakan dengan kurikulum sebelumnya:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk membentuk karakter profil pelajar Pancasila dan mengembangkan kompetensi.
2. Fokus pada materi esensial sehingga pembelajaran lebih efektif dan cukup pendalaman kompetensi dasar yaitu literasi dan numerasi.
3. Guru memiliki fleksibilitas dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan menyesuaikan materi pada konteks dan kearifan local serta kemampuan peserta didik.⁵¹

Menurut Nadeim Makarim, Profil pelajar pancasila diantaranya⁵²:

- a) Beriman, harapan dengan adanya profil pelajar pancasila mengharapkan peserta didik untuk semakin bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.
- b) Berbineka, diharapkan menciptakan pelajar yang mampu mempertahankan budaya sendiri dan mampu berinteraksi dengan budaya lain.
- c) Gotong Royong, melatih peserta didik saling membantu antar sesama, selain itu melatih peserta didik untuk saling peduli.
- d) Mandiri, maksud dari poin ini adalah dengan adanya profil pelajar pancasila ini akan menanamkan sifat kemandirian padapeserta didik dalam menjalankan kehidupannya.

⁵¹ Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka...*, Hlm.46.

⁵² Ida Laila, Idam Safri Marliansyah, and Ratu Wardarita, "Kurikulum Prototipe Pendidikan Paradigma Masa Depan," *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* Vol. 10 No. 2 (2022): Hlm. 35.

- e) Bernalar Kritis, dengan nalar yang kritis akan membantu peserta didik dalam menanalisis informasibaru, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat.
- f) Kreatif, pelajar pancasila harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga akan mewujudkan inovasi baru yang dapat membawa perubahan⁵³

e. Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Mengimplementasikan kegiatan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI BP memerlukan beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Kegiatan pelaksanaan kurikulum merdeka tersebut meliputi : perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵⁴

1 Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka, sebelum menyusun program pembelajaran ada hal yang harus di perhatikan seperti: menganalisis kebutuhan peserta didik, mengidentifikasi kompetensi yang di sesuaikan dengan peserta didik. Berikut ini hal – hal yang dilakukan guru dalam merancang kurikulum merdeka belajar dalam proses pembelajaran:

- a) Melakukan analisis terhadap capaian pembelajaran

Analisis capaian pembelajaran PAI BP, yang dilakukan guru yaitu menanalisis pembagian materi PAI BP yang akan di sampaikan di fase tersebut, selain itu guru juga harus menentukan apakah yang akan dihasilkan oleh peserta didik setelah mempelajari materi tersebut.

- b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran ada 3 hal yang hasus di perhatikan yaitu:

⁵³ Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar...”, Hlm.122

⁵⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2022),Hlm. 202.

kompetensi, konten dan variasi.⁵⁵ Kompetensi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dengan adanya kompetensi yang jelas, maka akan memberikan kejelasan pula pada komponen pembelajaran, seperti: materi yang harus dipelajari, metode yang sesuai, media yang akan digunakan serta penilaian pembelajaran. Tanpa adanya kompetensi, diibaratkan pembelajaran tanpa ada arah.

c) Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis didalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mencapai capaian pembelajaran⁵⁶

d) Mempersiapkan asesmen diagnostik

Sering kali terjadi fenomena dimana guru menentukan sendiri program pembelajaran tanpa mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, dalam kurikulum merdeka ini, diharapkan guru dapat melibatkan siswa dalam merancang pembelajaran, yaitu dengan mempersiapkan asesmen diagnostik. Asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan serta kelemahan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik.⁵⁷

⁵⁵ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* Vol.6 No.3 (2022): Hlm.404.

⁵⁶ Yekti Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka ...", Hlm.405.

⁵⁷ Yekti Ardianti and Amalia, "Kurikulum Merdeka ...", Hlm. 403.

e) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen

Perencanaan pembelajaran di buat dengan mengacu pada ATP yang sudah dibuat sebelumnya. Rencana pembelajaran dapat dikembangkan oleh pendidik dengan menyesuaikan peserta didiknya dan keadaan lingkungan sekolah nya masing– masing. Sehingga setiap guru dapat membuat rencana pembelajaran yang berbeda–beda, Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka disebut dengan Modul Ajar.

Modul Ajar mencakup capaian pembelajaran, materi, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan penilaian.⁵⁸ Modul ajar dalam kurikulum merdeka dinilai lebih efektif oleh para pendidik, karena lebih fleksibel dan kontekstual. Dalam modul ajar juga sudah memuat asesmen baik instrumen maupun cara melakukan penilaiannya.

2) Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran yang medidik merupakan respon terhadap praktik pendidikan anti realitas, yang harus diarahkan pada proses menghadapimasalah.⁵⁹

Pelaksanaan pemberajaran dengan konsep kurikulum merdeka merupakan kegiatan inti dari sebuah pembelajaran. Sehingga pembelajaran harus dibuat dengan nyaman dan menyenangkan. Dikarenakan proses pembelajaran akan sangat berpengaruh pada hasil akhir belajarnya. Kualitas pembelajaran yang baik apabila peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, semangat, percaya diri.⁶⁰

⁵⁸ Yekti Ardianti and Amalia, “Kurikulum Merdeka...”, Hlm.404.

⁵⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.204.

⁶⁰ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.205.

3) Tahap Evaluasi

Mengevaluasi pembelajaran dapat ditinjau dari 3 komponen yaitu: *Assesmen* pembelajaran, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional pendidikan. *Assesmen* adalah suatu proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyiapkan data untuk menilai ketercapaian hasil belajar peserta didik.⁶¹ Penilaian ini meliputi dari berbagai ranah pendidikan, seperti kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Dalam kurikulum merdeka belajar asesmen dibagi menjadi 2 yaitu Assesmen formatif dan sumatif.

1. *Assesmen* Formatif : merupakan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran atau pada saat proses pembelajaran. Ketika dilakukan di awal pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta didik. Dan ketika dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.⁶²
2. *Assesmen* Sumatif : *Assesmen* Sumatif merupakan asesmen yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai. Assesmen sumatif dapat dilaksanakan setelah satu tema selesai atau bisa di akhir semester.

Tujuan adanya asesmen sumatif ini adalah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, dalam asesmen sumatif ini akan mendapatkan nilai yang dapat di jadikan bahan pertimbangan dalam mengisi raport peserta didik.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam penerapan pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI BP memiliki 3 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak...*, Hlm.209.

⁶² Yogi Anggraena,dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan...*, Hlm. 41

1. Dalam perencanaan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI BP meliputi: analisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mempersiapkan assesmen diagnostik, menyusun modul ajar.
 - 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: *pre tes*, proses dan *post tes*.
 - 3) Dalam tahap yang terakhir adalah evaluasi yang meliputi: *asesmen* pembelajaran, penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional satuan pendidikan.
- 4. Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (PAI BP)**

a) Pengertian Guru PAI BP

Setiap orang dapat menjadi guru, guru bagi keluarganya dan guru bagi orang banyak. Namun tidak semua orang dapat menjadi pendidik yang melaksanakan pendidikan maupun pengajaran. Yang dimaksud dengan pendidik di sini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya.

Guru Pendidikan Agama Islam budi pekerti (PAI BP) yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengebalkan, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadist melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁶³

Guru adalah tenaga profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan anak didik dengan pengalaman yang dimilikinya, baik dalam wadah

⁶³ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI BP*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

formal maupun wadah non formal, dan melalui upaya ini maka anak didik bisa menjadi orang yang cerdas dan beretika tinggi⁶⁴.

Sedangkan guru PAI BP di SMP adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan menengah.¹⁰ Sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan menengah, guru juga seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidikan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, pada dasarnya guru PAI BP adalah orang yang secara sadar melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dalam agama Islam. Serta bertanggung jawab atas ilmu yang telah diamalkannya.

b) Tugas Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (PAI BP)

Guru merupakan jabatan profesional yang dilakukan oleh orang dewasa. karena itu guru adalah pendidik profesional. Guru yang baik harus menerima dan memikul serta tanggung jawab sebagai pendidik serta berperan sebagai orang tua, sekaligus pendidik terhadap peserta didik dan juga harus benar-benar mengetahui karakter peserta didik dengan baik.

Guru dalam proses belajar mengajar harus mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai-nilai susila, berani bertanggung jawab terhadap sesama peserta didik dan tak kalah pentingnya adalah bertanggung jawab kepada Allah Swt, guru dalam pandangan Islam mempunyai tanggung jawab memberikan dorongan,

⁶⁴Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016), h. 34

memuji, menghukum, memberi contoh teladan dan lainnya.

Guru dalam prespektif Pendidikan Islam merupakan amanat yang diterima atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan sebagai guru, amanat tersebut wajib dilaksanakan penuh dengan tanggung jawab. Guru merupakan jabatan profesi menerima amanah membimbing, mendidik, mengajar, dan melatih peserta didiknya agar menjadi manusia yang mandiri dan bertanggungjawab.

Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.⁶⁵

Adapun tanggung jawab guru PAI BP sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam budi pekerti bertanggung jawab atas keberhasilan pengajaran dan pendidikan Islam, guru Pendidikan Agama Islam berusaha mencapai hasil yang diinginkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam budi pekerti di sekolah atau di kelas sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam budi pekerti bertanggung jawab atas pembinaan kehidupan beragama Islam, dapat membina kehidupan beragama Islam di lingkungan.
- 3) Guru Pendidikan Agama Islam budi pekerti (PAI BP) bertanggung jawab untuk selalu membina dan memonitor kegiatan peserta didiknya baik di

⁶⁵ Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 7.

rumah maupun di lingkungan masyarakat tempat ia berada.

c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti (PAI BP)

Peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Dalam arti lain peran yaitu pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya, peran sendiri menentukan apa yang harus diperbuat oleh seseorang bagi masyarakat dan kesempatan-kesempatan apa yang diberikan kepadanya serta mengatur perilaku seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan peran guru adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru⁶⁶.

Peran guru PAI BP dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik juga sama dengan guru pada umumnya, yaitu sama-sama mempunyai tanggung jawab dan kewajiban dalam menanamkan akhlakul karimah peserta didik dengan cara: memberi contoh atau teladan, memberi motivasi, memberi teguran, memberikan bimbingan, dan latihan pembiasaan baik dari segi ucapan maupun dalam bertingkah laku, hanya berbeda dalam aspek-aspek tertentu saja terutama yang erat kaitannya dengan misinya sebagai pendidik pada umumnya⁶⁷.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian **Muhlis**, 2016 *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bontorea*

⁶⁶Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hl 45- 46

⁶⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

Kabupaten Gowa ix hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

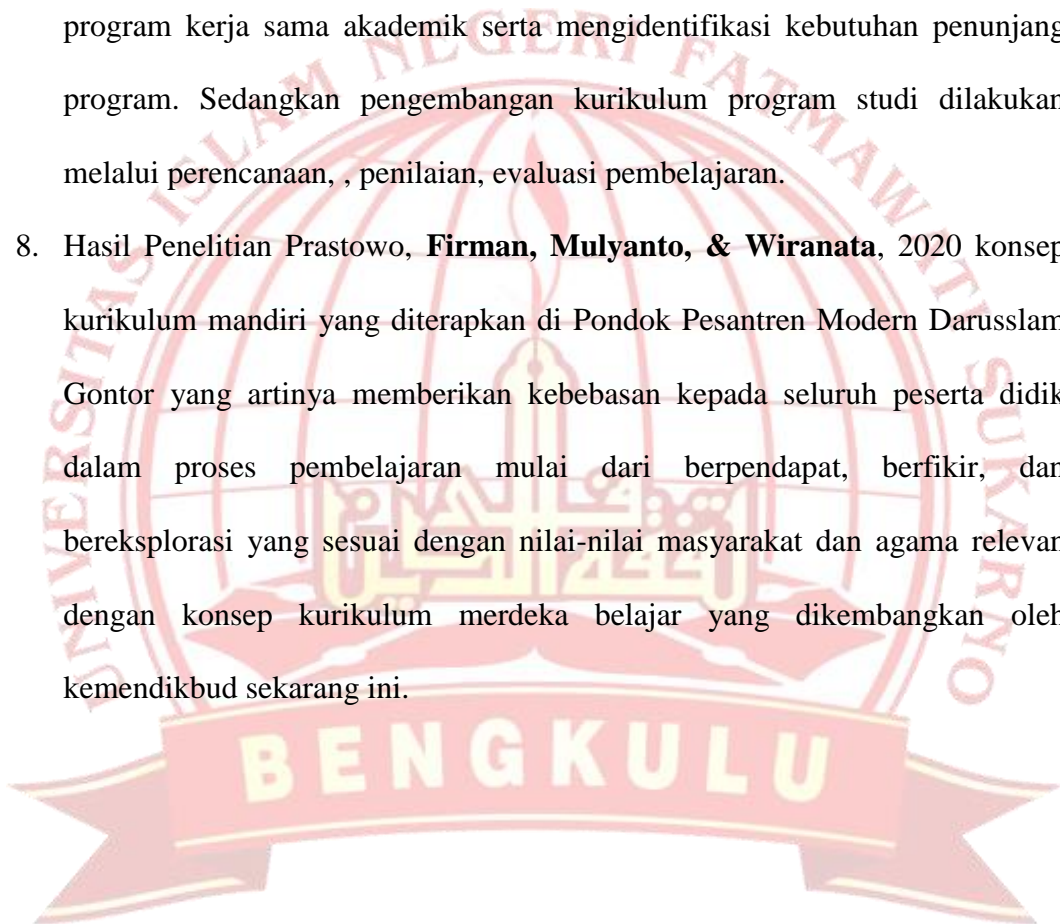
2. Hasil Penelitian **Iswandono** 2017. *Peningkatan Motivaasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri Sarikarya dalam Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) upaya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model mind mapping melalui langkah-langkah sebagai berikut: menyampaikan kompetensi, mengemukakan masalah, bentuk kelompok, mencatat, membaca hasil diskusi, membuat peta pikiran, dan presentasi hasil kerja. (2) Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk kelas II SD N Sarikarya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini tampak pada peningkatan skor dari awal 51,31 (rendah) menjadi 77,12 (tinggi) pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,44 (tinggi); (3) Penerapan model pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N Sarikarya.
3. Hasil Penelitian **Marisa**, 2021 menyatakan bahwa perkembangan teknologi yang pesat semakin mempengaruhi kehidupan sosial sehingga berdampak pada penurunan usia produktifitas masyarakat. Dengan permasalahan yang ada pendidikan Indonesia membuat kebijakan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan inovasi pengembangan kurikulum merdeka belajar yang telah di rencanakan pada tahun 2019, yang diharapkan lulusan mampu menghadapi berbagai permasalahan dengan adanya peran teknologi

dalam penyelesaian masalah sosial masyarakat.

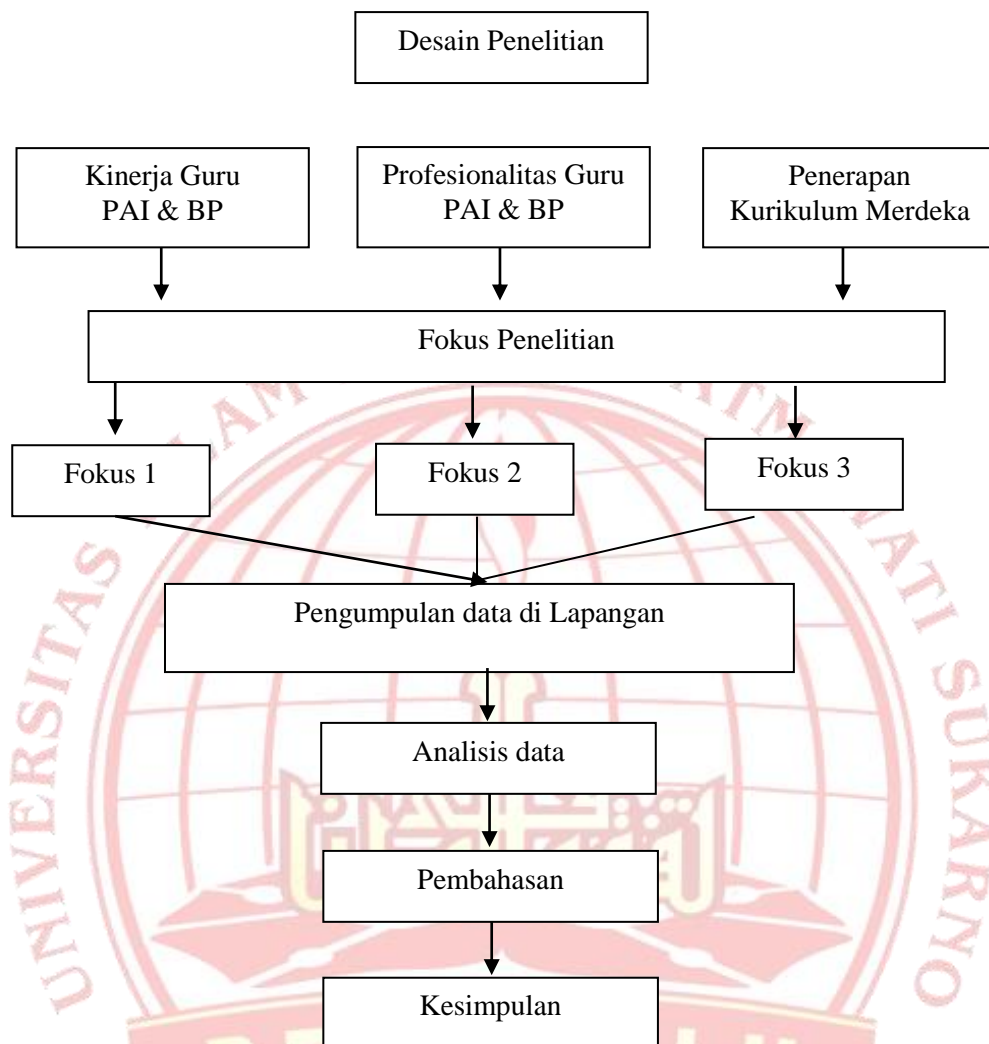
4. Hasil Penelitian **Handayani**, 2021 menunjukkan dalam lingkup perguruan tinggi diimplementasikan dalam kebijakan merdeka belajar kampus merdeka yang di terapkan melalui kebijakan program studi dengan beragam kegiatan yang bisa menjadi kesempatan bagi para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar pada dunia kerja nyata, pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan yang dimiliki mampu terasah dengan baik karena bisa berinteraksi langsung dengan sumber belajar.
5. Hasil Penelitian **Sopiansyah & Masruroh**, 2022 menyatakan bahwa kebijakan merdeka belajar kampus merdeka harus diiringi dengan inovasi pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kebijakan kampus merdeka. Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Penyusunan kurikulum kampus merdeka disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan lembaga, melalui program perjanjian antar perguruan tinggi, maupun lembaga lain yang menjadi mitra. Implementasi kurikulum MBKM ini diharapkan mampu menciptakan lulusan yang memiliki wawasan diluar perkuliahan dan mampu menjadi agen perubahan.
6. Hasil Penelitian **Sugiana**, 2018 dalam proses pengembangan kurikulum, konsep kurikulum bersifat sangat dinamis, dengan pengembangan yang sering berubah maka lahirlah berbagai organisasi kurikulum yang mengimplementasikan beberapa komponen didalamnya. Organisasi kurikulum berperan penting dalam menentukan pembahasan materi yang

akan diajarkan dan mekanisme mengajar.

7. Hasil Penelitian **Baharuddin**, 2021 menyatakan bahwa bentuk pengembangan kurikulum program studi mengadaptasi dan difokuskan pada kegiatan MBKM. Bentuk pengembangan kurikulum meliputi desain kebijakan MBKM, desain standar operasional baku penerapan MBKM, program kerja sama akademik serta mengidentifikasi kebutuhan penunjang program. Sedangkan pengembangan kurikulum program studi dilakukan melalui perencanaan, , penilaian, evaluasi pembelajaran.
8. Hasil Penelitian Prastowo, **Firman, Mulyanto, & Wiranata**, 2020 konsep kurikulum mandiri yang diterapkan di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor yang artinya memberikan kebebasan kepada seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari berpendapat, berfikir, dan bereksplorasi yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan agama relevan dengan konsep kurikulum merdeka belajar yang dikembangkan oleh kemendikbud sekarang ini.



F. Kerangka Berfikir



Kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

Adapun yang menjadi indikator Kinerja guru pada penelitian ini adalah (1) kemampuan menyusun rencana pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4)

kemampuan melaksanakan penelitian hasil belajar, (5) kemampuan melaksanakan pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan remedial.

Profesionalitas berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, yang tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu “profesi”

Profesionalitas mengandung pengertian menjalankan suatu profesi untuk keuntungan atau sebagai sumber penghidupan. Profesionalitas adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan.

Profesionalitas guru yang dimaksud pada penelitian ini adalah mencakup Kompetensi Pedagogik, Profesional, sosial, dan kompetensi kepribadian

Kurikulum merupakan sebuah proses mempraktikkan komponen kurikulum yang berisi seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan dan dilengkapi dengan evaluasi diakhir pembelajaran.

Dalam Penelitian ini yang dimaksud dengan Kurikulum Merdeka merupakan Penerapan Pelaksanaan Kurikulum di dalam pembelajaran meliputi : Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul⁶⁸. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh variabel X1 (Kinerja guru PAI BP), X2

⁶⁸ Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta hal 110

(Profesionalitas guru PAI BP) dengan variabel Y (kurikulum merdeka), maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : terdapat pengaruh antara Kinerja guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

H0₁ : tidak terdapat pengaruh antara penerapan Kinerja Guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Ha₂ : terdapat pengaruh antara Profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

H0₂ : tidak terdapat pengaruh antara profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Ha₃ : terdapat pengaruh antara kinerja dan profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu

H0₃ : tidak terdapat pengaruh antara kinerja dan profesionalitas guru PAI BP terhadap penerapan kurikulum merdeka di SMP Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.